# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN TAKHFIDUL QUR'AN AN-NURIYYAH BUMIAYU KABUPATEN BREBES



#### **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**FAJAR SUBEKHI** 

NIM. 1323308051

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO 2017

# **DAFTAR ISI**

HALAM	IAN JUDUL	i
HALAM	IAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAM	IAN PENGESAHAN	iii
HALAM	IAN NOTA DINAS PEM <mark>BIM</mark> BING	iv
HALAM	IAN MOTTO	V
	IAN PERSEMBAHAN	
	AK	
	PENGANTAR	
DAFTA	R ISI. IAIN PURWOKERTO	хi
DAFTA	R TABEL	ĸiv
DAFTA	R LAMPIRAN	XV
BAB I:	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Definisi Operasional	6
	C. Rumusan Masalah	8
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
	E. Kajian Pustaka	9
	F. Sistematika Pembahasan	10

# **BAB II : LANDASAN TEORI**

	A.	Pendidikan karakter	13				
		1. Pengertian Pendidikan Karakter	13				
		2. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter	18				
		3. Metode Pendidikan Karakter	21				
	B.	Pondok Pesantren	26				
		1. Pengertian Pondok Pesantren	26				
		2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	28				
		3. Tujuan, Fungsi dan Peran Pondok Pesantren	30				
BAB III METODE PENELITIAN							
	A. J	enis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	36				
	B. I	okasi Penelitian	37				
	C. S	Sumber Data	37				
	D. A	Alat dan Teknik Pengumpulan Data	38				
	Е. Т	Ceknik Analisis Data	41				
BAB IV :PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN							
	A.D	Peskripsi Wilayah Penelitian	44				
		1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren	44				
		2. Visi dan Misi	45				
		3. Letak Geografis	46				
		4. Keadaan Santri	46				
		5. Struktur Organisasi	46				
		6. Sarana dan prasarana	48				

7. Sistem Pendidikan
8. Kegiatan Pondok Pesantren
B. Implementasi Pendidkan Karakter di Pondok Pesantren
Takhfidzul Qur'an An-Nuriyyah Bumiayu51
1. tujuan implemtasi pendidikan karakter di PTQ
An-Nuriyyah Bumiay <mark>u51</mark>
2. proses dan hasil i <mark>mplemtas</mark> i pendidikan karakter
di PTQ An-Nu <mark>ri</mark> yyah Bumiayu 51
3. Nilai – Nilai Pendidkan Karakter di Pondok
Pesantren Takhfidzul Qur'an An-Nuriyyah Bumiayu 52
C. Analisis Data
BAB V: PENUTUP
A.Kesimpulan
B.Saran
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi wacana yang ramai dibicarakan di dunia pendidikan, maupun di kalangan masyarakat umum. Kebutuhan akan pendidikan yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang berkualitas, sangat dibutuhkah, sebab degradasi moral yang terus menerus terjadi, pada generasi. "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab". Dijen Dikti. UU No 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

"Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam mencapai tujuan cita-cita luhur pendiri bangsa. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dalam berbagai macam lembaga pendidikan. Dalam proses pendidikan karakter, lingkungan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari tingkah laku para individu warga lingkungan sosial yang dalam praktiknya selalu berpedoman pada pola nilai, norma dan aturan hidup". <sup>1</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Dijen Dikti. UU No 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 tahun 2000

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguhsungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya. Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial. pengembangan emosional. pengembangan etik para siswa.<sup>2</sup> Pendidikan yang ada saat ini terkesan hanya sebatas mentransfer ilmu dari pada mendidik, sehingga tujuan pendidikan itu sendiri belum terwujud dengan baik. Berbagai macam peristiwa negatif yang terjadi dalam dunia pendidikan yang berakibat merendahkan harkat dan derajat manusia, hancurnya nilai-nilai moral, merebaknya ketidakadilan, kurangnya kepercayaan diri, tipisnya rasa solidaritas, gaya hidup yang berlebihan, dan lain sebagainya telah terjadi pada saat ini.

Berbagai perilaku menyimpang pada masyarakat terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti penggunaan obat terlarang, pelecehan seksual, sikap agresif, tawuran, kemrosotan toleransi umat beragama dan lain-lain. Selain itu, pemberitaan di televisi pun menayangkan tayangan tentang tindakan amoral di kalangan pelajar, seperti pemerkosaan yang korban dan pelakunya siswa sekolah, pencurian, perampokan, serta geng motor yang berakhir dengan perkelahian dengan senjata tajam. Selain itu, masih banyak perilaku menyimpang lainnya. Dari hal tersebut dapat menjadikan rendahnya

<sup>2</sup> Muchlas Samani, Hariyanto 2013, *Model dan Konsep Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013)hlm.42

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Rohinah N. Noor. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra, Solusi Pendidikan Karakter Yang Efektif,* (Yogyakarta: Arrus Media.2011)hlm.25

pengetahuan antara baik dan buruk, penggunaan bahasa yang semakin tidak sesuai, meningkatnya perilaku merusak diri melalui obat-obatan terlarang, rendahnya rasa tanggung jawab sabagai makhluk pribadi maupun sosial, dan juga dapat mengurangi kepedulian antar sesama. Dapat disimpulkan bahwa kondisi bangsa saat ini yang sedang mengalami krisis karakter salah satunya disebabkan oleh kegagalan institusi pendidikan dalam menanamkan karakter.

Ada empat alasan mendasar mengapa lembaga pendidikan pada saat ini perlu lebih bersungguh sungguh menjadikan dirinya sebagai tempat terbaik bagi pendidikan karakter. Keempat alasan itu adalah: (a) karena banyak keluarga (tradisional maupun nontradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter; (b) Sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik; (c) kecerdasan seseorang hanya bermakna manakala dilandasai dengan kebaikan; (d) karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan sekedar tambahan pekerjaan bagi guru, melainkan melainkan merupakan tanggungjawab yang melekat pada perannya sebagai guru.<sup>4</sup>

Salah satu institusi pendidikan yang disinyalir telah lama menerapkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren sebagai salah satu sub-sistemPendidikan Nasional yang indigenous Indonesia, bahkan dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri). Pandangan demikian tampaknya beranjak dari kenyataan bahwa:

<sup>4</sup> Muchaddam Fahham Ahmad,. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Danperlindungan Anak*, (P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika:Yogyakarta.2015) hlm.61

pendidikan pesantren lebih mudah membentuk karakter santrinya karena institusi pendidikan ini menggunakan sistem asrama yang memungkinkannya untuk menerapkan nilai-nilai dan pandangan dunia yang dianutnya dalam kehidupan keseharian santri.<sup>5</sup>

Kemunculan Islam dalam sejarah dunia sebagai suatu peristiwa yang unik dan ajaib, agama ini sejak berabad-abad menyebar diberbagai belahan bumi ini guna mempengaruhi kehidupan manusia, baik sistem sosial, ekonomi, budaya, maupun pendidikan guna menuju tatanan kehidupan yang beradab<sup>6</sup>.

Pesantren sebagai lembaga islam diindonesia yang pada umumnya menyelenggarakan berbagai satuan pendidikan baik dalam bentuk sekolah maupun madrasah.Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan islam (khas indonesia) diharapkan mampu menyadari dan memahami keadaan tersebut. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama diharapkan mampu menjadi pembeda dari sistem pendidikan yang ada. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya alumnus pesantren yang menjadi tokoh diindonesia sebagai contoh jendral sudirman seorang tokoh kemerdekaan indonesia.<sup>7</sup>

Melihat hal tersebut di atas, pendidikan karakter sangat diperlukan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter. Hal ini harus

<sup>6</sup> Karim M Abdul, Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam, (Yogyakarta: Bagaskara yogyakarta: 2014) Hlm. 363

•

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Rodli makmun,2014. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren*. (cendekia STAIN Ponorogo. 2014) hlm. 213

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural Di Pasantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011) hlm. 7

mendaptkan perhatian lebih dari pemerintahan. Salah satu institusi pendidikan yang telah lama menerapkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai salah satu subsistem Pendidikan Nasional yang diutamakan di Indonesia bahkan dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi santri. Pola pembinaan santri selama 24 jam sebagai upaya yang dilakukan Pesantren untuk membina karakter. Dengan pola 24 jam santri tinggal di pesantren, kyai dan guru dapat mengontrol perilaku santri dan mengarahkannya sesuai dengan karakter yang baik. Pola pembinaan 24 jam yang dikembangkan pesantren, memudahkan Pesantren dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada para santri. 8

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Kamis 20 Oktober 2016 pada pukul 16.30 dengan Ustadz Maulana Faqihudin S.Ag, beliau selaku lurah Pondok Pesantren Takhfidzul Qur`an An-Nuriyah Bumiayu beliau mengatakan bahwasannya pondok pesantren Takhfidzul Qur`an An-nuriyah merupakan pondok pesantren dengan menerapkan sistem pendidikan karakter serta dilengkapi dengan sekolah umum yaitu SMP dan SMA An-nuriyah Bumisyu Kabupaten Brebes. Penerapan pendidikan karakter tersebut menjadikan PTQ An-Nuriyyah menjadi pondok pesantren yang semakin eksis dan berkembang sampai saat ini. Hal ini tampak pada tabel 1. Daftar santri masuk PTQ An-Nuriyyah berikut.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Nashir, Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. (Yogyakarta: Multi Presindo. 2013) hlm. 25

Tabel 1. Daftar Santri masuk PTQ An-Nuriyyah Bumiayau

NO	Tahun masuk	Jur sai	Total	
		Pa	Pi	
1	2014	52	93	145
2	2015	66	86	152
3	2016	75	88	163
4	2017	83	92	175
	Jumalah	276	359	615

Melihat tabel 1 di atas, terilihat jumlah santri masuk tiap tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukan bahwa Pondok Pesantren Takhfidul Qur'an An-Nuriyyah Bumiayu mampu bertahan di kancah modern dengan diterapkannya pendidikan karakter di pondok tersebut.

Melihat uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PTQ An-Nuriyyah Bumiayu dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Takhfidul Qur'an An-Nuriyyah Bumiayu Kabupaten Brebes". Dengan harapan, mampu menjadi salah satu referensi dalam penerapan pendidikan karakter.

## **B.** Difinisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah pengertian dalam mengartikan dan menafsirkan judul skripsi ini, maka perlu dibuat definisi opreasional. Definisi operasional yang digunakan tersebut, yaitu:

#### 1. Implementasi

Implementasi adalah hal, cara atau hasil. Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-

pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>9</sup>

#### 2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan konstribusi konstribusi yang positif pada lingkunganya." Definisi lainya dikemukakan oleh Fakry Gaffar berpendapat bahwa "sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. <sup>10</sup>Dalam definisi tersebut ada tiga ide pemikiran yaitu: 1) proses transformasi niali-nilai, 2) ditumbuhkembangkan dalam kepribadian, 3) menjadi satu dalam perilaku kehidupan.

## 3. Pondok Pesantren Takhfidzul Qur`an An-Nuriyyah Bumiayu

Pondok pesantren Takhfidzul Qur`an An-Nuriyyah Bumiayu merupakan lembaga pendidikan agama islam yang diakui keberadaannya oleh masyarakat sekitar.Pondok pesantren ini terletak di Kota Bumiayu Kabupaten Brebes. Pada saat ini pondok pesantren Takhfidzul Qur`an An-Nuriyyah Bumiayu tidak hanya belajar agama islam, tetapi pondok pesantren sekaligus madrasah atau sekolah yang menyatu dan terpadu

\_

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Zuchdi Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumiakasara. 2008) hlm. 45

Dharma Kesuma, Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik Disekolah). (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.2012)hlm.5

menjadi satu kesatuan antara pendidikan sekolah yang diakui oleh departemen pendidikan dengan pendidikan agama yang berasal dari pondok pesantren, yaitu dg mendirikan sekolah berbasis pondok pesantren yaitu SMP An-Nuriyah Bumiayu dan SMA An-Nuriyah Bumiayu. Hal ini adalah salah satu langkah untuk memajukan bangsa dengan memadukan pendidikan agama dengan pendidikan umum.<sup>11</sup>

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diperoleh rumusan masalah, Bagaimana Implementasi Pendididikan Karakter Di Pondok Pesantren Takhfidzul Qur`An An-Nuriyyah Bumiayu Kabupaten Brebes?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Implementasi pendididikan karakter di Pondok Pesantren Takhfidzul Qur`an An-Nuriyyah Bumiayu Kabupaten Brebes. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang pelaksanaan kegiatan terpadu dalam pendidikan karakter. Hasil

 $^{11}$  Dokumentasi pondok pesantren takhfidzul qur`an An-nuriyah Bumiayu tahun  $2017\,$ 

pemikiran ini dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk mengembangkan pendidikan karakter.

#### 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi Kyai

Sebagai masukan hasil evaluasi dari pendidikan karakter maka, seorang kyai mampu memperbaiki proses pendidikan karakter.

#### b. Manfaat bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini dapat juga bermanfaat bagi pondok pesantren lain untuk ikut serta menerapkan pendidikan karakter.

## c. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini pun dapat bermanfaat bagi pemerintah terutama Dinas Pendidikan agar dapat menanamkan pendidikan karakter, dimana selanjutnya dapat digunakan sebagai contoh dalam pelaksanaan pendidikan karkater.

## E. Kajian Pustaka

Berikut ini adaalah beberapa peneletian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Rodli Makmun (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren Di Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Ponogoro", menyimpulkan bahwa karakter santri lebih banyak dibentuk dari pembiasaan untuk hidup lillahi ta'ala, mengabdi, menghormati, jujur, ikhlas, sederhana, mandiri, dan bebas dalam komunitas pesantren. Pesantren merancang pola

pembiasaan itu selama 24 jam di dalam pesantren. Salah satu nilai-nilai yang berperan penting dalam membentuk karakter santri yang hidup di pesantren adalah nilai-nilai yang disebut dengan panca jiwa. Nilai-nilai ini menjadi landasan dan motor penggerak seluruh aktivitas yang ada di pesantren.

Selain itu, Novian Satria Perdana (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Model Pendidikan Karakter Pendidikan Di Pesantren", menyimpulkan bahwa pondok pesantren sebagai salah satu sub sistem Pendidikan Nasional yang indigenous Indonesia, mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri). Jiwa dan falsafah inilah yang akan menjamin kelangsungan sebuah lembaga pendidikan bahkan menjadi motor penggeraknya menuju kemajuan di masa depan.

Dari beberapa penelitian tersebut di atas yang membedakan dengan penelitian ini adalah, dalam penelitian ini digali karakter yang terbentuk dalam penerapan pendidikan karakter di Pondok Pesantren An-Nuriyyah Bumiayu Kabupaten Brebes Jawa Tengah.

#### F. Sistematika pembahasan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesaan,

halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transiletrasi, daftar gambar, daftar singkatan dan daftar lampiran. Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima Bab, dimana gambaran dari Bab ini dapat penulis paparkan sebagai berikut:

- Bab I diawali dengan pendahuluan, yang menjadi latar belakang penulisan skripsi ini. Dalam bab ini penulis memaparkan latar belakang masalah, difinisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.
- Bab II berisi tentang landasan teori atau kajian teori yang berkaitan dengan pendidikan karakter panca jiwa.
- Bab III memuat metode penelitian meliputi, lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknis analisi data.
- Bab IV merupakan inti persoalan yang diangkat dalam skripsi ini, yaitu bagaimana implementasi pendidikan karakter panca jiwa di Pondok Pesantren Takhfidzul Qur`an An-nuriyah Bumiayu.
- Bab V merupakan akhir atau penutup dari skripsi ini, yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang termuat dalam rumusan masalah.

  Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan (intisari) dari pembahasan penelitian dan disertai dengan beberapa saran yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas untuk memperoleh solusi dari permasalahan tersebut.

Kemudian di akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dapat diambil simpulan bahwa implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Tahfidul Qur'an An-Nuriyyah Bumiayu dengan menerapakan nilai-nilai religius, jujur, tanggung jawab, toleransi, mandiri, demokratis, disiplin, dan kerja keras. Yang dilaksanakan melalui metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, dan hukuman melalui perencanaan program. Perencanaan program tersebut diantaranya; ada kegiatan kuliah subuh, tadarus al-qur'an, KBM, kajian kitab kuning, yasinan, pembiasaan ketanggung jawaban, amal masal, tahajud akbar, olahraga lari pagi, olahraga jalan pagi, senam pagi, nonton bersama, etika keputrian, pembelajaran bahasa, *muhadahsah*, dan *mufrodat*, pionering, pramuka, *muhadharah*, ekstrakurikuler Qiro'ah, pencak silat, voly, futsal, badmintoon, basket, painting, *marching band*, gitar, dan teater.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

 Bagi kyai, diharapkan lebih inten dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku santri dan memberikan sanksi yang tegas dan edukatif supaya santri tidak hanya mendapatkan efek jera tetapi juga mendapatkan tambahan ilmu.

2. Bagi pondok pesantren An-Nuriyyah, diharapkan mampu melengkapi sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang dalam kegiatan *muhadhoroh*. Dan mengajak masyarakat sekitar pondok pesantren untuk mengikuti kegiatan amal masal.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Aly, 2011. *Pendidikan Islam Multikultural Di Pasantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdullah Munir. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah. Yogyakarta*: PT Pustaka Insan Madani.
- Abuddin Nata,2004. *Metodelogi Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zaenal. 2011. Pendidikan karakter membangun perilaku positif anak bangsa. Bandung: Anggota Ikapi.
- Arifin.2003. Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azzet,Akhmad Muhaimin.2011. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhaslan Belajar dan kemajuan Bangsa. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- D. Yahya Khan. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Desmita, 2010. Psikologi perkembangan. Jogjakarta: Rosada
- Dharma Kesuma, 2012, *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik Disekolah)*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya
- Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai* dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia. Jakarta: LP3ES
- Dijen Dikti. UU No 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3. Sistem Pendidikan Nasional.

Dijen Dikti. UU No 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3. Sistem Pendidikan Nasional.

Doni Koesoema. 2007. Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo

Fillah A Salim, 2010. Dalam Dekapan Ukhuwah. Yogyakarta: Pro-u Media

Gymnastyar. 2002. 7 Nasihat Rasululloh. Jakarta. Emqies Publishing.

Hariyanto, Muchlas Samani. 2012. Pendidikan Karakter. Bandung: Rosda.

Hendriansyah, Haris. 2010. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Jakarta Selatan: salemba Humaika.

Hidayat, Nur. 2015. Akidah Akhlak dan Pembelajarannya. Yogyakarta: Ombak.

Jenuri,2012.*Pendidikan Karakter Di Pesantren*,Purwokerto:Insania Jurnal Kependidikan

Kadi Abdul 2003. Penuntun praktis belajar SQL. Jogjakarta: Andi Yogyaka.

- Karim M Abdul,2014. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta:Bagaskara yogyakarta
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Koesman, Soegeng 2009. Membangun karakter bangsa yang carut-marut dan centang perenang krisis multidimesi diera reformasi. Jogjakarta: lokus
- Kurniawan, S. (2013). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mastuhu. 1999. Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Moleong lexy J. 2009. *Metodologi penilitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muchaddam Fahham Ahmad,2015. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Danperlindungan Anak,* P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika:Yogyakarta

- Muchlas Samani, Hariyanto 2013, *Model dan Konsep Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashir Haedar.2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta. Multipersindo.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Pedoman Penulisan Skripsi,2014:STAIN Press-Purwokerto
- Rohinah N. Noor. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, *Solusi Pendidikan Karakter Yang Efektif*, 2011, Yogyakarta: Arrus Media.
- Slameto Pudjawijatna.2003.*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*.

  Jakarta: Rineka Cipta
- Subini Nini, 2012. *Psikologi Pembelajaran/MTI*. Jogjakarta: Mentari Pustaka.
- Sudijono, Anas. 1986. Pengantar statistik pendidikan. Bandung: Al Ma`arif
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. 2015. Mendidik Hati Membentuk Karakter. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Susetya Wawan, 2008. Cermin Hati . Solo: Tiga Serangkai.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka *Pelajar*.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Zubaidi. 2011. Desain Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zuchdi Darmiyati, 2008. Humanisasi Pendidikan. Jakarta: Bumiakasara.